

**BAB III**  
**KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DALAM MENINGKATKAN**  
**KUALITAS PELAYANAN PARIWISATA KOTA PALEMBANG**  
**TAHUN 2015**

**A. Kualitas Pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota**

**Palembang**

Untuk mengetahui kualitas pelayanan dari Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, peneliti menggunakan teori dari Tjiptono yang terdiri dari 5 indikator untuk mengukur kualitas pelayanan Aparatur Sipil Negara. Untuk mengukur kualitas pelayanan berikut indikator-indikator tersebut:

**1. Tangible (berwujud)**

- Kenyamanan Tempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang

Untuk mengetahui bagaimana kualitas penunjang pelayanan Pariwisata, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana kondisi kantor Dinas Pariwisata demi menunjang kualitas kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dalam meningkatkan kinerja para Aparatur Sipil Negara maka pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat memperhatikan kondisi kenyamanan dan kebersihan di lingkungan kantor. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang terletak di Jalan. Gubernur H. A.

Bastari 9 Gedung Sriwijaya Promotion Center (SPC) Jakabaring Palembang. Kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki fasilitas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kondisi sarana dan prasarana pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2015

<b>Sarana dan prasarana</b>					
<b>No</b>	<b>Jenis barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang baik</b>	<b>Rusak Berat</b>
1	Mini bus	6	6	0	0
2	Bus air	1	0	1	0
3	Sepeda motor	7	7	0	0
4	Kapal motor putri kembang dadar	1	1	0	0
5	Perahu naga	10	0	0	10
6	Perahu jukung	2	0	0	2
7	White board	5	1	1	3
8	Meja kerja	428	200	0	228
9	Kursi kerja	498	139	0	359
10	Kursi rapat	200	200	0	0
11	Kursi sofa	19	7	0	12
12	Mesin tik	20	2	0	18
13	Filing kabinet	37	4	33	0
14	Ac splite	11	5	0	6
15	Kipas angin	6	0	0	6
16	Tv colour	14	8	0	6
17	Mega phone	6	2	0	4
18	Speaker	3set	2	0	1
19	Mesin potong rumput	24	14	0	10
20	Vacum cleaner	3	0	0	3
21	Monitor	1 set	0	0	1
22	Fanel k limas	5	0	0	5
23	Pesawat telepon	2	2	0	0
24	Dispenser	3	3	0	0
25	Lemari arsip	27	10	17	0
26	Pompa air	4	1	0	3
27	Adapor	1	0	0	1
28	Air phone	2	0	0	2
29	Wireless	4	1	0	3
30	Papan statisik	2	0	0	2
31	Polish washing	3	0	0	3
32	Layar infokus	3	1	0	2
33	Dinamo genset	4	0	4	0

34	VCD	3	0	3	0
35	Handy cam	1	0	0	1
36	Kamera digital	5	3	2	0
37	Tedmod	1	1	0	0
38	Komputer	17	10	7	0
39	Laptop	18	17	1	0
40	Alat musik	1set	1 set	0	0
41	Alat musik	2	2	0	0
42	CCTV	5	4	0	0
43	Printer	15	7	8	0
44	Pelataran dapur	1set	1set	0	0
45	Scaner absensi	2	2	0	0
46	Mesin penghancur kertas	1	1	0	0
27	Tabung Pemadam kebakaran	1	1	0	0

Sumber: Disbudpar Kota Palembang

Jika melihat tabel di atas kondisi dari sarana dan prasarana di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang bisa dikatakan kurang baik. Karena masih banyak sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik maupun rusak berat. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober 2016 di ruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang mengenai sarana dan prasarana yang kurang baik sebagai berikut:

“Memang sarana dan prasarana kita kurang memadai karna dana yang dimiliki kurang untuk memperbaiki maupun menambah sarana dan prasarana tersebut”

Berdasarkan analisis, bahwa di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang mempunyai permasalahan sarana dan prasarana yang kurang memadai itu akibat dari kurangnya dana perbaikan sarana dan prasarana dikantornya. Adapun dana pada Tahun 2015 yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk sarana dan prasarana

membutuhkan sebesar Rp540.324.000 akan tetapi Realisasinya sejumlah Rp 435.938.750, Jadi sarana dan prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang bisa dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya anggaran untuk memperbaiki sarana dan prasarama dikantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

## **2. Reliability (Kehandalan)**

- Kehandalan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang

Semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan pelayanan ini perlu diimbangi dengan pelayanan yang maksimal dan cepat yang menuntut aparatur untuk cekatan dalam bekerja. Keandalan merupakan kemampuan pegawai menggunakan alat bantu seperti komputer dan Sistem informasi elektronik (internet). Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dalam menjalankan sarana pendukung seperti komputer, Sistem informasi elektronik, printer, mesin fotokopi tetapi belum semuanya pegawai sudah menguasai alat bantu tersebut. Hal ini yang diutarakan Bapak Efendi selaku Kasi Pelayanan Wisata pada wawancara tanggal 26 Oktober 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Iyah mas, di Dinas Kebudaayan dan Pariwisata ini pegawainya belum banyak mengusahi alat bantu seperti komputer, infomasi elektronik (internet), printer, dan mesin fotokopi dan dll yang ada di kantor kami ini mas.”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pegawai Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang terlihat belum

seluruhnya bisa menggunakan alat bantu. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap kualitas pegawai Aparatur Sipil Negara. Sehingga seluruh pegawai yang kurang memahami alat bantu tersebut dituntut harus bisa menggunakan alat bantu agar pegawai bisa memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat.

### **3. Responsiveness (Ketanggapan)**

- Respon Pegawai atau Kesigapan

Respon pegawai sangat diperlukan dalam pelayanan publik karena hal ini menjadi bukti serta tindakan nyata yang dilakukan organisasi dalam menjawab serta mengenali kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat. Daya tanggap disini dapat berarti respon atau kesigapan pegawai dalam membutuhkan pelayanan mengenai penyelenggaraan kegiatan lomba festival budaya yang ingin berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terkait daya tanggap pegawai pelayanan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Peneliti mewawancarai Bapak Rizal selaku penyelenggaraan Even yang ingin berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata:

“Sudah baik mas, tadi sebelum menyerahkan berkasnya saya ditanya sama pegawainya sudah membawah persyaratan belum mengenai kerja samanya”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pegawai Dengan keadaan seperti ini dapat terlihat bawa aspek daya tanggap yang dimiliki Pegawai pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah maksimal

dengan adanya saling komunikasi antara pegawai dan masyarakat mengenai pegawai selalu menayakan kelengkapan berkas yang dibawa. Hal tersebut menunjukkan respon/daya tanggap yang diberikan oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### **4. Assurance (jaminan)**

- Jaminan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan para pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang diberikan jaminan seperti Askes, Tunjangan perbaikan penghasilan (TPP), dll Seperti hal yang di utarakan Ibu Sumiyati selaku Kasi Objek dan Daya tarik wisata pada wawancara Tanggal 26 Oktober 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“kami memberikan jaminan atau asuransi bagi pegawai Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupa Askes, Tunjangan perbaikan penghasilan (TPP), Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil (BAPERTARUM)

Bersadarkan penejelasan dari Ibu Sumiyati bahwa Aparatur Sipil Negara, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan, Aparatur Sipil Negara diberikan memiliki beberapa Assurance berupa Askes, Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP), dan Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil (BAPERTARUM). dari 61orang pegawai Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Palembang sudah diberikan jaminan tersebut. Tujuan diberikan jaminan kepada ASN ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pegawai Sehingga pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dituntut harus memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat.

## **5. Emphaty (empati)**

-Tidak Diskriminatif (memberda-bedakan)

Empati merupakan rasa peduli yang tidak membedakan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat terhadap kebutuhan yang sedang membutuhkan pelayanan. Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat tidak membedakan-bedakan, masyarakat yang datang ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, dengan tujuan tertentu semua harus diperlakukan dan dilayani sama untuk membuktikan hal ini maka peneliti melakukan wawancara ke beberapa masyarakat yang datang ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang dengan tujuan tertentu. Berikut wawancara dengan masyarakat saat peneliti sedang mengambil data dilapangan dengan Bapak Yusup dan Bapak Supri.

Nara sumber 1

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Yusuf pada tanggal 31 Oktober 2016 di ruangan tunggu pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

“Ya, lumayan puas sih mas, kebutulan juga saya tadi mau ngurus kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai

even mas, pelayanan di Dinas ini Tidak membeda-bedakan dan juga pegawainya ramah terhadap semua yang membutuhkan pelayanan.”

Nara sumber 2

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Supri pada tanggal 31 Oktober 2016 di Lobi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Tujuan saya datang ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan guna keperluan sponsor acara festival tari seprovinsi Sumatera Selatan mas, tadi pegawainya tidak membeda-bedakan siapa yang datang lebih dulu ya dia duluan mas, terus juga cepat. Kata pegawainya saya disuruh datang kesini lagi untuk mendapatkan konfirmasi dan jika ada kekurangan berkas segera melengkapinya.”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui kesediaan petugas dalam melayani masyarakat sudah baik dengan banyaknya tanggapan masyarakat yang menyatakan sudah baik. Dengan banyak tanggapan masyarakat yang menyatakan cukup baik, pemberian pelayanan aparatur dalam memberikan informasi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian kesediaan pegawai dalam memberikan informasi terhadap masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan dapat memperbaiki cara pelayanan di mata masyarakat, sehingga dalam menciptakan pelayanan yang prima masyarakat perlu didukung dengan adanya pegawai yang berempati yang tidak membeda-bedakan dalam membantu kebutuhan masyarakat yang membutuhkan informasi.



## **B. Kinerja Petugas Aparatur Sipil Negara Dinas Kebudayaan dan Kota Palembang**

Untuk mengetahui kinerja dari Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, peneliti menggunakan teori dari Robbins yang terdiri dari 5 Indikator untuk mengukur kinerja Aparatur Sipil Negara. Untuk mengukur kinerja Aparatur Sipil Negara berikut indikator-indikator tersebut:

### **1. Kualitas**

- Upaya dalam meningkatkan Kualitas SDM

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam hal kualitas berikut penjelasan dari hasil wawancara pada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 28 oktober 2016 di ruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Untuk meningkatkan kualitas sdm memang diharuskan dilakukan penyelenggara pendidikan dan pelatihan, namun pada Tahun 2015 yang lalu itu kami mengadakan seminar untuk pemandu wisata untuk mempermudah wisatawan, dan berguna untuk meningkatkan komunikasi dan wawasan dari anggota kita sendiri.”

Dari hasil wawancara bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dalam meningkatkan kualitas SDM dilakukan dalam genap diberikan seminar melayani pemandu wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang mengadakan seminar pada Tanggal 20 Agustus Tahun 2015 dan tempatnya di Hotel Horison Palembang dengan

peserta berjumlah 50 peserta. Terlihat tabel 3.2 dibawah peserta pemandu wisata

Jadi dalam meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dengan cara melakukan seminar ini untuk meningkatkan kualitas komunikasi, wawasan, dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung baik dari lokal maupun domestik.

Tabel 3.2 Peserta Seminar Pemandu Wisata Tahun 2015

No	Utusan	Jumlah	Keterangan
1	Usaha kerajinan khas palembang	2 orang	
2	Saka pariwisata	20 orang	
3	Rumah makan (restoran)	2 orang	
4	Bujang gadis palembang	2 orang	
5	Koko cici palembang	2 orang	
6	Hotel (PHRI)	2 orang	
7	Biro perjalanan (ASITA)	2 orang	
8	Objek wisata		
	- Bukit siguntang	1 orang	
	- Makam bagus kuning	1 orang	
	- TPKS	1 orang	
	- Museum balaputera dewa	1 orang	
9	Petugas counter TIC	2 orang	
10	Duta budaya	2 orang	
11	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang	10 orang	
	<b>Jumlah</b>	<b>50 orang</b>	

Sumber: Disbudpar Kota Palembang

Selain disini bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara pada Tahun 2015 hanya melakukan seminar saja, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang tidak mengadakan diklat atau semacamnya untuk meningkatkan kualitas Apratur Sipil Negara, hal ini diperjelas oleh pendapat Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas

pada Tanggal 28 Oktober 2016 berikut ini di ruang kerja Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Iya mas. Jadi Tahun 2015 kita hanya mengadakan seminar saja, untuk Diklat belum dilakukan karena pada Tahun 2015 ini kita tidak ada mengadakan diklat mas.”

Jadi usaha meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang hanya dengan melakukan seminar tanpa melakukan hal lainnya. Untuk meningkatkan kualitas sebenarnya bisa dilakukan dengan diklat atau pelatihan-pelatahin yang menyangkut untuk meningkatkan kualitas pegawai di Dinas itu sendiri.

## **2. Kuantitas**

- Capaian Hasil Kinerja

bagaimana capaian hasil kinerja dalam menjalankan semua program yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. berikut adalah program-program yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

Tabel 3.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target (%)
1	Meningkatnya Kinerja Aparatur	- Tingkat pemenuhan jasa administrasi perkantoran	100
		- Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana aparatur	100
		- Tingkat kepuasan dalam peningkatan kinerja aparatur	100
		- Tingkat capaian kinerja pelaporan keuangan	100
		- Tingkat capaian kinerja pelaporan keuangan	100
2	Meningkatnya Pelestarian Budaya	- Persentase jenis budaya yang dilestarikan	100
		- Tingkat kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	100
		- Tingkat pengelolaan keragaman budaya	100
		- Tingkat pengelolaan keragaman budaya	100
3	Meningkatnya Daya Tarik Wisata	- Tingkat kerjasama pariwisata	100
		- Ketersediaan tempat wisata sungai yang presentatif	100
		- Tingkat pengembangan kemitraan	100
		- Tingkat pengembangan kemitraan	100

Sumber: Lakip Dibudpar Kota Palembang Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang sasaran strategis untuk mencapai tujuan semua program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang mempunyai target 100% akan tetapi dalam realisasinya ada yang mencapai target ada yang belum mencampai target berikut hasil dari sasaran tersebut.

Tabel 3.4 Pengukuran Capaian Penetapan Kinerja Tahun 2015

No	Sasaran	Indikator Kinerja			% capaian
		Uraian indikator	Target	Realisasi	
1	Meningkatnya Kinerja Aparatur	Tingkat pemenuhan jasa administrasi perkantoran	100%	85,5 5	85,5%
		Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana aparatur	100%	92,50%	92,50%
		Tingkat disiplin aparatur	100%	91.93%	91,93%
		Tingkat pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	100%	97,90%	97,90%
2.	Meningkatnya pelestarian budaya	1. % jenis budaya yang dilestarikan	4 kegiatan	3 kegiatan	75%
		2. % jenis budaya yang dikelola	6 kegiatan	6 kegiatan	100%
		3. tingkat pengelolaan keragaman budaya	91 kegiatan	85 kegiatan	93,41%
		4. tingkat kerjasama pengelolaan keragaman budaya	4 kegiatan	3 kegiatan	88,46%
3.	Meningkatnya daya tarik wisata	1. jumlah kunjungan wisata pertahun	330.000 jiwa	1.732.303 jiwa	524,94%
		2. ketersediaan tempat wisata	7 tempat wisata	7 tempat wisata	100%
		3. jumlah promosi pariwisata	28 kegiatan	25 kegiatan	90%

Sumber: Lakip Disbudpar Kota Palembang Tahun 2015

## a. Meningkatnya Kinerja Aparatur

### 1). Tingkat Pemenuhan Jasa Administrasi Perkantoran

Capaian Indikator Kinerja tingkat pemenuhan jasa administrasi perkantoran dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah Pelaksanaan kegiatan Program Pelayanan Administrasi perkantoran dengan Jumlah rencana kegiatan Program Pelayanan Administrasi perkantoran dan hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Capaian kegiatan Pelayanan Administrasi Tahun 2015

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1	Penyediaan jasa surat menyurat	12 bulan	12 bulan	100%
2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	12 bulan	12 bulan	66%
3	Penyediaan jasa pemeliharaan dan Perizinan kendaraan dinas/operasional	12 bulan	12 bulan	100%
4	Penyediaan jasa administrasi Keuangan	12 bulan	12 bulan	75%
5	Penyediaan jasa kebersihan kantor	12 bulan	12 bulan	84%
6	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	12 bulan	12 bulan	83%
7	Penyediaan alat tulis kantor	12 bulan	12 bulan	86%
8	Penyediaan barang cetakan dan Penggandaan	12 bulan	12 bulan	97%
9	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	4 triwulan	4 triwulan	98%
10	Penyediaan peralatan dan perlengkapan Kantor	12 bulan	12 bulan	81%
11	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	1 paket	1 paket	25%
12	Penyediaan makanan dan minuman	12 bulan	12 bulan	67%
13	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	12 bulan	12 bulan	96%
14	Penyediaan jasa tenaga pegawai tidak tetap	12 bulan	12 bulan	91%

Sumber: Lakip Disbudpar Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas capaian dari Indikator Kinerja Capaian kegiatan Pelayanan administrasi perkantoran terdapat 14 (empat belas) kegiatan, hanya 2 (dua) kegiatan yang mencapai 100%, dan 1 (satu) kegiatan yaitu penyediaan bahan bacaan dan perundang-

undangan hanya terealisasi sebesar 25 % dikarenakan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Capaian Indikator Kinerja ini mendapat kriteria penilaian Indikator Kinerja tinggi dengan nilai realisasi 85,5 %. Kemudian ada 14 program hanya 2 program yang terlaksana 100% yang mencapai target. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober 2016 di ruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Jadi gini mas, kendala kami untuk melaksanakan program tersebut dikarenakan kami masih kekurangan SDM.

Terlihat dari hasil tabel dan wawancara tersebut bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, berkaitan dengan Administrasi perkantoran ada 14 program hanya 2 program yang mencapai target 100%. Hal ini disebabkan masih kekurangannya SDM yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, sehingga semua kegiatan yang belum mencapai target.

## **2). Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Capaian Indikator Kinerja Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana aparatur dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah Pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan Jumlah rencana kegiatan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dan hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Capaian kegiatan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Tahun 2015

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	1 unit	1 unit	100%
2.	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan Dinas/Operasional	27 unit	27 unit	100%

Sumber: Lakip Disbupar Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas capaian dari Indikator Kinerja tingkat ketersediaan sarana dan prasarana Aparatur sudah mencapai sebesar 100%. Hal ini terlihat sudah efektifnya pegawai dalam menjalankan kegiatan pada peningkatan sarana dan prasana aparatur, terlihat dari 2 kegiatan pengadaan kendaraan Dinas dan pemeliharaan yang berkala kendaraan Dinas pada tahun 2015 dikatakan sudah baik, sudah mencapai target 100% dari 2 (dua) kegiatan. hal ini perlu diperhatikan lagi sehingga dapat ditingkatkan lagi pada program peningkatan sarana dan prasana di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

### 3). Tingkat Disiplin Aparatur

Capaian Indikator Kinerja Tingkat disiplin aparatur dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah Pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Disiplin Aparatur dengan Jumlah rencana kegiatan Program Peningkatan Disiplin Aparatur dan hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:



Tabel 3.7 Pengukuran Capaian Program Peningkatan Disiplin Aparatur Tahun 2015

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Pengadaan pakaian Dinas Beserta perlengkapannya	190 stel	190 stel	100%
2.	Pengadaan pakaian Khusus hari-hari tertentu	455 stel	455 stel	100%
3.	Sena kesegaran jasmani	12 bulan	12 bulan	35%

Sumber: Lakip Disbupar Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas capaian dari Indikator Kinerja tingkat disiplin aparaturnya terrealisasi 2 (dua) kegiatan yang mencapai 100 % dan 1 (satu) kegiatan hanya tercapai 35 % dikarenakan kegiatan yang dimaksud tidak dilaksanakan (Instruktur senam tidak tersedia). Capaian Indikator Kinerja ini meskipun hanya 2 (dua) kegiatan yang mencapai 100 % tetapi tetap mendapat kriteria penilaian Indikator Kinerja sangat tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas Pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Iya mas, jadi memang dari Tingkat disiplin Aparatur baru 2 yang mencapai 100% yang belum tercapai dari target itu senam jasmani ini sebabkan masalah waktu mas. Yang pertama waktu kita mepet masuk juga setengah 8 pagi, kalau misalnya kita mengadakan senam jasmani takutnya pegawai kurang efektif dalam pekerjaan dikarena kelelahan mas.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang untuk program disiplin aparaturnya pada tahun 2015 bisa dikatakan sudah cukup baik hanya saja satu kegiatan yang senam jasmani belum mencapai 100%. hal ini dikarenakan

jarang melakukan kegiatan senam jasmani dan kurangnya minat pegawai dalam menjalankan kegiatan senam jasmani sehingga kegiatan hanya mencapai 35%, hal ini dikarenakan para pegawai beralasan takut kelelahan yang dapat mengakibatkan kurang maksimal dalam bekerja.

#### **4). Tingkat Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Capaian Indikator Kinerja Tingkat ketepatan laporan keuangan dan kinerja dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah Pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dengan Jumlah rencana kegiatan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dan hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Tingkat Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Tahun 2015

No	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
1	Penyusunan Pelaporan keuangan Semesteran	2laporan	2 laporan	100%
2	Penyusunan pelaporan prognosisrealisasiAnggaran	2laporan	2 laporan	100%
3	penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	1laporan	1 laporan	100%
4	Penyusunan RKA SKPD	1laporan	1 laporan	94%

Sumber: lakip Disbudpar tahun 2015

Berdasarkan di atas capaian dari Indikator Kinerja Tingkat ketepatan laporan keuangan dan kinerja terealisasi sebesar 100% karena dari 4 (empat) kegiatan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang yang ditargetkan pada tahun 2015 terealisasi 4 (empat) kegiatan. Capaian Indikator Kinerja ini mendapat kriteria penilaian Indikator Kinerja sangat tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Jadi gini mas, yang belum tercapai target dalam menyusun RKA SKPD dikarenakan lambatnya penyerahkan dokumen, yang sudah ditetapkan itu januari sedangkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata itu menyerahkannya di bulan febuari mas.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Dinas tersebut, jadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang terhadap kendala dalam menyusun RKA SKPD sehingga belum mencapai target 100% dalam penyusunan RKA SKPD, hal ini dikarenakan

masih terlambatnya penyerahan dokumen sehingga di nilai belum terlaksana 100%.

## **b. Meningkatnya Pelestarian Budaya**

### **1). Meningkatnya Jenis Budaya yang Dilestarikan**

Capaian dari Indikator Kinerja Meningkatnya persentase jenis budaya yang dilestarikan diperoleh dengan cara membandingkan antara realisasi jenis budaya yang dilestarikan dengan jenis budaya yang dilestarikan atau dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:

Realisasi jenis budaya yang dilestarikan x 100%

Jenis budaya yang seharusnya terlestari

Berdasarkan data dari Bidang Pengembangan Kebudayaan target yang ditetapkan pada Tahun 2015 adalah sebanyak 4 (empat) kegiatan dengan terlaksananya realisasi sebanyak 3 (tiga) hal ini dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih kekurangan SDM tentang profesi bidang kepariwisataan, sehingga untuk budaya dilestarikan hanya realisasikan hanya 3 kegiatan, kegiatan dengan capaian sebesar 75%. Berikut ini peneliti mengajukan wawancara kepada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut:

“Kalau untuk jenis budaya yang dilestarikan ini memang hanya 3 kegiatan yang realisasikan, hal ini dikarenakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang ini masih

kekurangan SDM profesi dalam bidang kepariwisataan, sehingga kami kewalahan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa hampir semua kegiatan” terlaksana dengan baik, hanya saja dari 4 kegiatan cuman 3 kegiatan sudah terlaksana, dengan hanya 3 kegiatan yang direalisasikan kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang ini masih kurangnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan sehingga kegiatan tidak mencapai target, diharap kedepannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat melakukan peningkatan SDM dalam bidang kepariwisataan sehingga semua kegiatan yang menjadi sasaran dari program-programnya, agar semua sasaran program tersebut dapat terlaksana dengan maksimal.

## **2). Tingkat Pengembangan Keragaman Budaya**

Capaian Indikator Kinerja Tingkat pengembangan keragaman budaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara Jumlah keragaman budaya yang dikembangkan dengan jumlah terlaksananya keragaman budaya yang dikembangkan pada Tahun 2015. Terlaksana kegiatan pengembangan keragaman budaya sebergai berikut:

Tabel 3.9 Data Kegiatan Festival yang Terlaksana sampai akhir Tahun 2015

No.	Nama Kegiatan	Target	Realisasi
1	Culture Night	42 kegiatan	36 kegiatan
2	Sendra tari	36 Kegiatan	27 kegiatan
3	Festival Nasional	10 Kegiatan	7 kegiatan
4	Festival dalam daerah	3 kegiatan	2 kegiatan
	<b>Jumlah</b>	<b>91 kegiatan</b>	<b>85 kegiatan</b>

Sumber: lakip Disbudpar Tahun 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari masing-masing kegiatan tidak semuanya terlaksana masih banyak kegiatan yang di belum terlaksana. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang sehingga belum terlaksananya semua program, peneliti mengajukan wawancara kepada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut

“kegiatan festival yang telah terlaksana 85 (delapan puluh lima) kegiatan dari 91 (sembilan puluh satu) kegiatan dikarenakan kekurangan SDM yang memadai Kemudian masalah waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan lainnya. Sehingga kami kesulitan menjalankan kegiatan tersebut”

Dari hasil wawancara diatas penulis menganalisis bahwa kegiatan yang belum tercapai dikarenakan masih ada kendala mengenai kekurangannya SDM dan waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan lainnya. Sehingga manajemen waktunya yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bisa dikatakan kurang baik dalam

menyusun waktu pelaksanaan kegiatan sehingga terjadi tabrakan kegiatan.

### **3). Tingkat kerjasama Pengelolaan Keragaman Budaya**

Capaian indikator kinerja tingkat Pengelolaan keragaman budaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara Jumlah pengelolaan keragaman budaya yang terlaksana dengan jumlah keragaman budaya yang terkelola pada Tahun 2015 atau dengan formulasi perhitungan sebagai berikut:

Jumlah pengelolaan keragaman budaya yang terlaksana x 100 %

Jumlah keragaman budaya yang terkelola

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pengembangan Kebudayaan, terdapat 3 kegiatan yang terlaksana dari target sebanyak 4 kegiatan, Berikut ini jumlah dana anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2015 mengenai pengembangan keragaman budaya jumlah anggaran yang ditargetkan Rp 5.285.730.000,00 akan tetapi dalam realisasinya hanya sebesar Rp 5.121.702.500,00 dengan tingkat capaian 88,46% dengan anggaran realisasi itu maka dengan dana tersebut terlaksana kegiatan pengembangan keragaman budaya sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kegiatan Tahun 2015

No.	Nama Kegiatan	Target %	Realisasi %
1	Seni Budaya	100	100
2	Kuliner	100	100
3	Pakaian Adat	100	100
4	Tradisi(Kelahirans.d.Kematian)	-	-

Sumber: Lakip Disbupar Tahun 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari masing-masing kegiatan semuanya terlaksana dengan baik dan mencapai target 100%. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang sehingga belum terlaksananya semua program peneliti mengajukan wawancara kepada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2015 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut:

“Allamdulilah mas dalam Tingkat Pengelolaan Keragaman Budaya sudah mencapai target 100% semua, akan tetapi masih ada permasalahan terkaitan tidak tersedianya dana yang cukup”

Dari hasil wawancara diatas penulis menganalisis dari dana yang kurang tersebut di karenakan dalam target tidak sesuai dengan realiasasi, adapun dana yang ditarget sebesar Rp 5.285.730.000,00 akan tetapi dalam realisasinya hanya sebesar Rp 5.121.702.500,00 dengan tingkat capaian 88,46% walaupun sudah mencapai tingkat 88,46% bisa dikatakan baik.



### c. Meningkatnya Daya Tarik Wisata

Dalam meningkatkan daya tarik wisata ada beberapa indikator kinerja, untuk mengukur capaian Sasaran Traregis sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis

No	Indikator kinerja	Capaian \ Realisasi	Tahun 2015		
		2014	Target	Realisasi	% Capaian
1	Jumlah kunjungan wisata pertahun	1,732.303 Jiwa	330.000 jiwa	1,828,108 Jiwa	524,94 %
2	Ketersedin Tempat Wisata yang presentatie	100 %	7 tempat	7 tempat	100 %
3	Jumlah Promosi Pariwisata	100 %	28 kegiatan	25 Kegiatan	90 %

Sumber: Lakip Disbupar Tahun 2015

#### 1). Jumlah Kunjungan Wisata Pertahun

Perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang selama 2014-2015 menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, perkembangan yang positif ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang meningkat sebesar 5,53% pada Tahun 2015 dibanding Tahun 2014. Atau dari 1.732,303 orang wisatawan di Tahun 2014 menjadi 1.828.108 orang wisatawan di Tahun 2015.

Yang lebih menarik lagi bahwa peningkatan apabila dilihat dari asal wisatawan, maka jumlah wisatawan mancanegara sebesar 10,39%, lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah

wisatawan domestik sebesar 5,51%. Rincian perkembangan jumlah wisatawan ke Kota Palembang berdasarkan wisatawan tahun 2014 dan 2015 adalah seperti tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.12 Perkembangan jumlah wisatawan Kota Palembang Tahun 2014-2015

No	Wisatawan	Tahun		Keterangan
		2014	2015	
1	Manca Negara	8,028	8,862	Naik 10.39%
2	Domestik	1,724,275	1,819,246	Naik 5.51%
	Jumlah	1,732,303	1,828,108	Naik 5.53%

Sumber: Disbudpar Kota Palembang

## 2). Ketersediaan Tempat Wisata yang Presentative

Terkaitkan dengan ketersediaan tempat wisata di Kota Palembang sudah mencapai 100%. Serapan kegiatan tercapai dikarenakan adanya destinasi wisata yang nyaman, kondusif, tersedianya fasilitas utama dan pelayanan-pelayanan pendukung dan Infrastruktur yang baik juga, hal ini juga wawancara kepada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober Tahun 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut

“Ya mas, jadi kami bekerja keras dalam menata tempat wisata, sehingga membuat wisatawan puas dalam berkunjung ke Kota Palembang”

Dari hasil wawancara diatas penulis menganalisis bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang telah berhasil melakukan ketersediaan tempat wisata sehingga mencapai target 100%. Kinerja pegawai dalam menyediakan tempat wisata yang

nyaman dan kondusif gunanya untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Palembang, sehingga wisatawan mancanegara dan domestik yang ingin berkunjung ke Kota Palembang akan merasa puas.

### **3). Jumlah Promosi Pariwisata**

Terkait dalam mengenai tingkat promosi dan pemasaran pariwisata mencapai target 90% itu dikatakan dengan sudah baik, akan tetapi hal itu masih mempunyai kendala dalam promosi dan pemasaran wisata dikarenakan kendala disebabkan Pelaksanaan kegiatan promosi tidak terjadwal dengan tepat dan masih kurangnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini yang diutarakan Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut

“Jadi gini mas, kalau masalah promosi dan pemasaran pariwisata itu memang belum memenuhi target 100%. Masih ada kendala yang mengenai promosi dan pemasaran, dikarenakan pelaksanaan kegiatan promosi tidak terjadwal dengan tepat dan juga masih kurangnya waktu pelaksanaan promosi kegiatan”.

Dari hasil wawancara diatas dalam hal promosi dan pemasaran pariwisata terlihat sudah 90%, walaupun belum memenuhi target 100%. Dalam promosi dan pemasaran pariwisata juga mempunyai permasalahan yang pelaksanaan kegiatan promosi tidak terjadwal dengan baik dan masih kurang waktu untuk promosi pariwisata sehingga membuat belum mencapai target.

### **3. Ketepatan**

#### **- Efisiensi waktu dalam jam kerja**

Dalam bahasan ini peneliti ingin mengetahui apakah Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang sudah tepat waktu dalam segi efisiensi jam kerja, untuk menjawab pernyataan tersebut maka peneliti mengajukan wawancara kepada Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada tanggal 26 Oktober 2016 berikut ini:

“Untuk efisiensi jam kerja pada pegawai kami di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memang masih terdapat beberapa ASN yang kadang kalau datang terlambat seperti terlambat setengah jam sampai satu jam, dan ada juga yang belum waktunya pulang tetap memintak izin untuk pulang duluan, kalau alasannya tepat saya juga tidak bisa menolak maka saya akan memberi izin, akan masih banyak pegawai kami yang Taat pada peraturan seperti datang tepat waktu dan pulang tepat waktu jadi tipe pegawai kami bermacam-macam”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa efisiensi waktu pada jam kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang belum bisa dikatakan 100% tepat waktu. Terlihat masih banyaknya Aparatur Sipil Negara yang melanggar seperti datang terlambat dan pulang lebih awal, hal ini harusnya tidak boleh terjadi apabila di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ingin meningkatkan kualitas pegawai Aparatur Sipil Negara maka pegawai harus mematuhi peraturan sehingga tugas pegawai dapat terlaksana dengan maksimal.

Tabel 3.13 Jadwal kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2015

No	Hari	Jam Masuk	Jam Pulang
1	SENIN	06.30	16.00
2	SELASA	07.00	16.00
3	RABU	07.00	16.00
4	KAMIS	07.00	16.00
5	JUMAT	07.30	15.00
6	SABTU	LIBUR	LIBUR
7	MINGGU	LIBUR	LIBUR

Sumber: Disbupar Kota Palembang

Jadwal kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang yang sudah ditetapkan akan tetapi masih banyak Aparatur Sipil Negara yang melanggar. Melanggarnya jadwal oleh ASN disebabkan beberapa alasan berikut penjelasan dari Ibu Jum pada Tanggal 26 Oktober 2016. Salah satu Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang yang sering atau pernah terlambat

“Iya mas bukannya saya mau terlambat ya tapi cuman jarak sama macet yang bikin saya telat itu mas, saya juga terlambat banget paling 15 menit sampai 30 menit paling lama”.

Dari hasil wawancara diatas, memang Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, membenarkan bahwa mereka sering belum tepat waktu dalam jam kerja, alasannya pun beragam ada yang beralasan terkena kemacetan sampai jarak dari rumah ke kantor yang cukup jauh, Akan tetapi seharusnya pegawai Aparatur Sipil Negara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang hal tersebut tidak boleh terjadi.

#### 4. Efektivitas

- Manfaat dari Program untuk Wisatawan

untuk melihat manfaat dari program untuk wisatawan berikut program- program buat wisatawan sebagai berikut

1) Meningkatnya pelestarian budaya

- a. jenis budaya yang dilestarikan
- b. jenis budaya yang dikelola
- c. tingkat pengelolaan keragaman budaya
- d. tingkat kerjasama pengelolaan keragaman budaya

Jika peneliti menganalisis dari program diatas bisa dikatakan baik karena dengan meningkatkan pelestarian budaya secara otomatis akan bermanfaat kepada program pariwisata. berikut ini penjelasan oleh Ibu Sumiyati selaku Kasi Objek dan Daya tarik wisata pada wawancara Tanggal 26 Oktober 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“jadi begini mas dengan program meningkatkan pelestarian budaya manfaat yang dapat diambil dari program ini selalu ditujukan untuk wisatawan, misalnya kita dalam program meningkatkan pelestarian budaya ada menangani masalah pengelolaan keragaman budaya, dengan pengelolaan keragaman budaya yang kita lakukan jadi wisatawan bisa melihat keragaman budaya yang dimiliki oleh Kota Palembang”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu ditujukan untuk wisatawan dan memiliki manfaat. Seperti penjelasan diatas dengan pengelolaan Keragaman Budaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata, wisatawan bisa melihat Keragaman Budaya yang dimiliki oleh Kota Palembang sebagai manfaat dari program yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

## 2. Meningkatnya daya tarik wisata

- a. Jumlah kunjungan wisata Tahunan
- b. Ketersediaan tempat wisata
- c. Jumlah promosi pariwisata

Peneliti menganalisis dari program di atas bisa dikatakan sangat baik karena dengan meningkatkan meningkatnya daya tarik wisata secara otomatis akan bermanfaat kepada program pariwisata. Berikut ini penjelasan oleh Ibu Sumiyati selaku Kasi Objek dan Daya tarik wisata pada wawancara Tanggal 26 Oktober 2016 di ruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang:

“Kalau program meningkatkan daya tarik wisata manfaat yang dapat diambil dari program ini selalu ditujukan untuk wisatawan, misalnya kita dalam program meningkatkan daya tarik wisata ada menangani masalah ketersediaan tempat wisata yang nyaman, dan bersih bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang, memberikan informasi kepada wisatawan tentang destinasi-destinasi yang ada di Kota Palembang. Sehingga wisatawan merasa puas berkunjung ke Kota Palembang.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang selalu ditujukan untuk wisatawan dan memiliki manfaat bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Seperti penjelasan di atas dengan meningkatnya daya tarik yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, wisatawan bisa melihat destinasi-destinasi wisata yang

dimiliki oleh Kota Palembang sebagai manfaat dari program yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

#### **5. Kemandirian**

- Kemandirian pegawai dalam menjalankan kinerja sesuai dengan

Tupoksinya

Dalam menjalankan tugas pokok di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang belum sesuai dengan tupoksinya, hal ini dikarenakan masih kekurangannya SDM memadai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. Berikut ini penejelas Bapak Isniani Madani selaku Kepala Dinas pada Tanggal 26 Oktober 2016 diruang kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berikut hasil wawancara tersebut:

“Kalau mengenai masalah sesuai dengan tupoksinya, kalau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang ini masih kekurangannya SDM mas, dengan jumlah pegawai kita sekitar 61orang pegawai belum dapat menjalankan seluruh tupoksinya Dinas.”

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang pada Tahun 2015 di dukung dengan jumlah 61 orang pegawai. Berikut ini tabel jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2015



Tabel 3.14 Jumlah Aparatur Sipil Negara  
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang 2015

No	Sub SKPD	Tingkat Pendidikan						
		Jml	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Sekretariat Dinas	18	0	1	6	2	4	5
2	Bidang Pengembangan Kebudayaan	8	0	0	1	0	6	1
3	Bidang sarana dan Jasa Usaha Kepariwisatan	9	0	1	3	0	3	2
4	Bidang Pemasaran Pariwisata	10	0	0	4	1	3	2
5	Bidang dan Objek dan daya Tarik Wisata	6	0	0	2	0	2	2
6	UPTD Pengelolaan Sarana Objek Wisata	5	0	1	0	1	2	1
7	UPTD Museum SMB II	5	1	0	0	2	2	0
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>13</b>

Sumber: Disbudpar Kota Palembang

Bersadarkan tabel 3.11 di atas, Rasio presentase pendidikan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palembang berdasarkan pendidikan yaitu: SD 1 orang, SMP 3 orang, SMA 16 orang, D3 6 orang, S1 22 orang, S2 13 orang.

Hasil wawancara dan tabel di atas peneliti menganalisis bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memang masih kekurangannya SDM dalam melaksanakan tugasnya tersebut dan jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang belum memadai dari beban kerja untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini menyebabkan program

dan kegiatan yang telah disusun dalam implementasinya yang belum berjalan dengan optimal.